

## ABSTRAK

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai paket kebijakan untuk deregulasi sektor riil dalam industri baja. Paket 6 Juli 1992 ditujukan untuk mengalihkan hambatan non-tarif menjadi tarif serta melepas monopoli perdagangan baja oleh P.T. 'KS'. Produsen dapat langsung melakukan impor produk besi baja dengan tarif bea masuk dan bea masuk tambahan masing-masing 10%. Melalui Paket 23 Oktober 1993 pemerintah melakukan penurunan tarif bea masuk dan bea masuk tambahan untuk produk besi baja hulu, antara dan hilir serta melakukan pembebasan bea masuk tambahan bahan baku slab impor. Paket 23 Mei 1995 mengatur tentang penghapusan tarif bea masuk dan bea masuk tambahan untuk baja lembaran serta mengenakan bea masuk tambahan 5% sampai 10% untuk produk besi dan baja. Pemerintah juga mengubah importir produsen menjadi importir umum.

Fenomena ini berakibat pada terjadinya banjir baja impor dari negara-negara bekas Uni Sovyet, Amerika Latin dan India ke pasar dalam negeri dengan harga yang lebih murah dan kualitas yang lebih rendah. Selain itu juga terjadi fluktuasi harga bahan baku slab impor.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antara produktivitas bahan baku langsung terhadap varians efisiensi bahan baku langsung pada badan usaha manufaktur baja di Surabaya. Penelitian ini difokuskan pada P.T. 'G', badan usaha manufaktur baja yang berlokasi di Surabaya. Ruang lingkup permasalahan dibatasi pada bahan baku langsung dengan pertimbangan bahwa bahan baku langsung mempunyai peran lebih dari 85% dari total biaya produksi.

Model pengujian yang digunakan berupa *conclusive research* yang bersifat deskriptif. Data yang diolah bersifat *time series*. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *judgement sampling*. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang berjenis skala rasio.

Pengambilan data berasal dari data dokumenter badan usaha, sedangkan beberapa informasi yang berkaitan diperoleh secara langsung melalui wawancara tidak terstruktur dengan karyawan yang bersangkutan dan observasi lapangan. Data yang diolah berupa data bulanan selama 24 periode dari Januari 1994 sampai Desember 1995.

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, data tersebut ditabulasi

dan dihitung tingkat produktivitas serta varians efisiensinya. Produktivitas bahan baku langsung merupakan variabel bebas (X). Varians efisiensi bahan baku langsung merupakan variabel tergantung (Y).

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS for Windows Release 6.0*. Pembahasan penelitian ditambah dengan analisis data berkala atas produktivitas bahan baku langsung dan hasil produksi *plate*.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persamaan regresi linier adalah  $Y = - 6.929.830.036 + 8.068.514.376,70 X$ . Persamaan diatas berarti jika nilai  $X = 0$  maka nilai  $Y$  sebesar  $- 6.929.830.036$ . Nilai  $b$  sebesar  $8.068.514.376,70$  berarti setiap perubahan  $0,0001 X$  akan diikuti dengan perubahan  $806.851$  satuan variabel  $Y$ .

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang didapat adalah sebesar  $0,61494$  yang berarti bahwa diantara  $X$  dan  $Y$  terdapat hubungan linier yang searah (positif) yang kuat.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang didapat adalah sebesar  $0,37815$  yang berarti bahwa  $37,815\%$  perubahan variabel tergantung  $Y$  disebabkan oleh variabel bebas  $X$  sedangkan sisanya sebesar  $62,185\%$  disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diketahui.

Uji hipotesis dibagi dalam tiga bagian. Uji hipotesis ini menggunakan *confidence interval* sebesar  $95\%$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Uji statistika yang digunakan adalah uji  $t$  dengan jenis *two tail test*. Derajat kebebasan adalah sebesar  $n-2$  ( $df=22$ ).  $H_0$  (dugaan awal) ditolak jika nilai  $t_{hitung} < -t_{22,0,025}$  atau  $t_{hitung} > t_{22,0,025}$  ( $t_{22,0,025} = 2,074$ ). Uji estimasi intercept regresi menunjukkan hasil  $t_{hitung} = -3,669$ . Uji slope intercept regresi menunjukkan hasil  $t_{hitung} = 3,658$ . Uji korelasi menunjukkan hasil  $t_{hitung} = 3,658$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak.

Dari semua pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara produktivitas bahan baku langsung terhadap varians efisiensi bahan baku langsung pada badan usaha manufaktur baja di Surabaya. Pengaruh yang didapat tidak terlalu signifikan. Hal tersebut disebabkan adanya pelanggaran standar terhadap bahan baku langsung slab dari  $1,162$  kg (1994) menjadi  $1,168$  kg (1995). Tetapi perlu dicermati bahwa pengukuran produktivitas parsial mengabaikan efek substitusi dari berbagai input produksi. Badan usaha perlu mempercepat proses transfer teknologi serta memperhatikan penyusunan anggaran pembelian bahan baku langsung secara lebih terarah dan terpadu untuk menghindari kekosongan stok.